

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Perkembangan industri dari berbagai sektor saat ini semakin menunjukkan kemajuan. Kemajuan ini dibuktikan dengan semakin banyaknya organisasi yang muncul disebabkan oleh adanya keinginan yang ingin dicapai. Organisasi sendiri merupakan wadah atau tempat berkumpulnya sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Terbentuknya sebuah organisasi yaitu ketika dimilikinya beberapa unsur penting yang terdiri dari pemimpin, yang dipimpin dan tujuan yang hendak dicapai. Pemimpin itu sendiri sebagai orang yang mengatur jalannya tugas dan kewajiban setiap anggota yang ada dalam organisasi. Agar dapat memimpin dengan baik, pemimpin membutuhkan seni ketika memimpin setiap anggota organisasi agar melakukan tugas dan kewajibannya pada organisasi.

Seni yang dimaksud berupa cara atau sikap dan perilaku yang digunakan oleh pemimpin ketika memerintahkan anggota lainnya. Perilaku seorang pemimpin dalam mengatur, mengelola dan memerintah bawahan untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan disebut sebagai kepemimpinan. Sebagai contoh, perilaku pemimpin yang menyenangkan, mengayomi, mendidik dan membimbing tentu akan membuat karyawan senang dengan mengikuti apa yang diperintahkan oleh atasannya. Hal ini tentu akan dapat meningkatkan kinerja karyawannya. Demikian pula jika perilaku pemimpin yang tidak menyenangkan, tidak mengayomi, tidak mendidik dan tidak membimbing akan menurunkan kinerja bawahannya. Berdasarkan penjelasan diatas, sikap atau perilaku yang diterapkan seorang pemimpin ketika mempengaruhi orang yang dipimpinnya disebut dengan gaya kepemimpinan.

Gaya kepemimpinan yang diterapkan seseorang dalam memimpin cenderung berbeda-beda, ada yang bersifat partisipatif ada pula yang direktif.

Gaya kepemimpinan atau sikap pemimpin ini nantinya dapat mempengaruhi kinerja anggota organisasi, sehingga berpengaruh terhadap proses pencapaian tujuan organisasi. Setiap organisasi memiliki pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan sesuai dengan kondisi masing-masing organisasi.

Pada penelitian ini gaya kepemimpinan yang dijadikan variabel yang mempengaruhi adalah gaya kepemimpinan partisipatif dari kepala sekolah yang ada di SMK Negeri 3 Sekayu. Penentuan gaya kepemimpinan ini didapatkan dari hasil wawancara lisan dan tertulis yang telah penulis lakukan kepada beberapa guru yang ada di SMK Negeri 3 Sekayu. Hal ini juga didasari oleh salah tugas kepala sekolah yaitu mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, dan sumber belajar serta meningkatkan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif. Berdasarkan data-data tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan partisipatif dalam memimpin di SMK Negeri 3 Sekayu. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Ernie (2017:192), pemimpin organisasi kemahasiswaan atau organisasi non-profit umumnya lebih memfokuskan pada fungsi relasi sosial, yaitu memberikan perhatian pada pemeliharaan tim dan memastikan bahwa seluruh orang-orang mendapatkan kepuasan dalam setiap pekerjaannya. Organisasi kemahasiswaan non-profit tidak bertujuan menghasilkan keuntungan materi, melainkan bertujuan untuk kepentingan bersama. Contoh dari organisasi kemahasiswaan non-profit adalah lembaga pendidikan.

Pendidikan memiliki peran penting dalam proses menciptakan sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam era globalisasi, memiliki daya saing tinggi dan nantinya meluluskan sumber daya manusia yang dapat memberikan kontribusi sesuai dengan keahliannya. Sumber daya manusia yang berkualitas diciptakan melalui proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran tersebut dapat dijumpai di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata social yang kuat dan berwibawa untuk

memberdayakan semua Warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan kepala sekolah sebagai tenaga pengelola satuan pendidikan, dimana wewenang, tanggung jawab dan kebijaksanaan ada di tangan kepala sekolah. Artinya, sekolah lain tidak berhak ikut campur dalam urusan suatu sekolah lain. Oleh karena itu, kepala sekolah juga dapat diartikan sebagai pemimpin organisasi dilingkungan sekolah. Sekolah yang berhasil meluluskan siswa yang berprestasi dibidang akademik maupun non-akademik akan mendapatkan penghargaan dari lembaga pendidikan melalui Akreditasi. Akreditasi sekolah yang paling baik adalah jika terakreditasi A, dalam penentuan akreditasi tersebut tentunya berdasarkan penilaian objektif dan sistematis dari pihak lembaga pendidikan. Oleh karena itu, dalam setiap kegiatan yang menyangkut perkembangan sekolah menjadi tugas dan tanggung jawab yang harus ditanggung oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah berperan memimpin organisasi yang menggerakkan sumber daya manusia meliputi guru dan karyawan yang ada di sekolah untuk dapat melaksanakan tanggung jawab dan tugas yang telah menjadi wewenang masing-masing komponen organisasi sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam proses pencapaian keberhasilan visi-misi dan kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Kualitas kepemimpinan berpengaruh dalam upaya meningkatkan hasil kerja atau kinerja. Ini berarti kepemimpinan kepala sekolah berpotensi dapat mempengaruhi kinerja guru. Beberapa hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja guru. Penelitian Kusuma (2016) menyatakan bahwa korelasi antara Kepemimpinan Partisipatif dengan Motivasi dan Kinerja Guru, SMA Negeri 1 Pringsurat Kec. Temanggung, terdapat korelasi yang signifikan. Hal ini didukung juga oleh penelitian Pawikan (2011) menyatakan bahwa gaya

kepemimpinan partisipatif kepala Sekolah Menengah Tingkat Pertama se Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo dalam kategori tinggi yaitu sebesar 82,23%; (2) Kinerja guru Sekolah Menengah Tingkat Pertama se Kecamatan Nanggulan dalam kategori sedang yaitu sebesar 79,48%; dan (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan partisipatif dengan kinerja guru.

Kinerja guru berperan sebagai hasil dari keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Diperolehnya hasil kerja guru dapat ditentukan dari jumlah tugas yang telah dikerjakan oleh guru. Proses pengerjaan tugas inilah yang harus diawasi dan diarahkan oleh kepala sekolah. Pada laporan akhir ini sekolah yang dijadikan objek penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 3 Sekayu.

SMK Negeri 3 Sekayu merupakan salah satu sekolah pendidikan vokasi dengan visi menghasilkan lulusan yang siap kerja, cerdas dan kompetitif, serta mempunyai misi memanfaatkan sumber daya sekolah secara maksimal untuk kegiatan pembelajaran. Saat ini SMK Negeri 3 Sekayu menjadi salah satu sekolah kejuruan yang banyak diminati oleh siswa SMP di kecamatan Sekayu dan sekitarnya untuk melanjutkan studinya ke tingkat SMA/SMK. Melalui halaman situs resmi SMK Negeri 3 Sekayu dapat dilihat bahwa SMK Negeri 3 Sekayu semakin aktif dan kompetitif dalam mencapai visi dan misinya, hal ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya prestasi baik di bidang akademik maupun nonakademik disetiap tahunnya. Terhitung dari sejak lulusan pertama tahun 2013 hingga tahun 2019 lulusan SMK Negeri 3 Sekayu telah banyak diterima bekerja di perusahaan dan diterima diberbagai perguruan tinggi yang ada di Indonesia.

Berdasarkan prestasi tersebut dapat dikatakan bahwa peran kepala sekolah, guru dan pegawai dalam upaya menghasilkan lulusan yang siap kerja, cerdas dan kompetitif dapat tercapai. Hal ini dikarenakan guru dan pegawai lainnya sudah cukup baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung

jawabnya terhadap sekolah. Seiring dengan pergantian tahun serta pergantian kepemimpinan yaitu pergantian kepala sekolah yang artinya adanya perubahan gaya kepemimpinan. Berdasarkan perubahan kepemimpinan tersebut akankah berpengaruh terhadap kinerja guru yang ada di SMK Negeri 3 Sekayu. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 3 Sekayu.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, berikut perumusan masalah yang didapat: Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah terhadap kinerja Guru di SMK Negeri 3 Sekayu

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membuat laporan akhir ini agar terarah, tidak menyimpang dari perumusan masalah, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu mengenai pengaruh gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 3 Sekayu.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 3 Sekayu?.

1.4.2 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari penulisan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Untuk Penulis

Laporan ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan, cara berpikir serta menambah wawasan mengenai kepemimpinan dan kinerja Guru di SMK Negeri 3 Sekayu.

2. Manfaat bagi Instansi

Laporan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan saran yang berguna dalam penerapan gaya kepemimpinan dan penilaian kinerja guru di SMK Negeri 3 Sekayu.

3. Manfaat bagi Akademis

Diharapkan dapat dijadikan referensi dan menambah wawasan tentang Sumber Daya Manusia (SDM) terutama mengenai gaya kepemimpinan dan kinerja guru.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMK Negeri 3 Sekayu, yang beralamat di Jalan Baru Belakang Terminal Randik Kelurahan Kayuara, Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. Objek penelitian adalah seluruh guru yang ada di SMK Negeri 3 Sekayu.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

1.5.2.1 Jenis Data

Terdapat 2 jenis data yang biasa digunakan dalam penelitian, jenis data yang biasa digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kualitatif

Menurut Sugiyono (2019:15), metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

2. Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2019:15), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 3 Sekayu.

1.5.2.2 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perseorangan langsung dari objeknya. Data primer yang penulis gunakan adalah dengan melakukan survey dan wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru dan pegawai yang ada di SMK Negeri 3 Sekayu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data sekunder penulis dapati melalui *website* resmi SMK Negeri 3 Sekayu, berisi sejarah instansi, visi dan misi, Struktur organisasi, dan informasi lainnya.

1.5.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini digunakan beberapa metode yaitu:

1.5.3.1 Riset Lapangan

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan narasumber untuk mendapatkan informasi. Wawancara dapat dilakukan secara langsung/tatap muka ataupun tanpa tatap muka, yaitu melalui media komunikasi. Kegiatan wawancara yang dilakukan oleh penulis berupa tanya jawab langsung dengan kepala sekolah, guru dan pegawai yang ada di SMK Negeri 3 Sekayu.

2. Kuisisioner

Kuisisioner adalah metode pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban. Penyebaran kuisisioner akan dilakukan secara online dan jika memungkinkan langsung kepada guru dan pegawai yang ada di SMK Negeri 3 Sekayu.

Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam melakukan perhitungan pada penelitian ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2019:146), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Berikut merupakan tabel pengukuran skala likert:

Tabel 1.1
Skala Pengukuran Likert

Pilihan Jawaban	Skor	Keterangan Jawaban
Sangat Setuju (SS)	4	Baik Sekali
Setuju (S)	3	Baik
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Baik
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Baik

Sumber: Sugiyono, 2019.

1.5.3.2 Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan yaitu kegiatan mempelajari, mendalami, dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literatur baik buku, jurnal, majalah, koran atau karya tulis lainnya yang relevan dengan topik yang dibahas. Dalam studi kepustakaan ini penulis menggunakan jurnal penelitian sebelumnya dan berbagai data-data atau informasi lainnya yang berguna sebagai referensi penulisan.

1.5.4 Populasi dan Sampel

1.5.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang ada di SMK Negeri 3 Sekayu. Jadi, dalam penelitian ini jumlah populasi yang akan diteliti adalah sebanyak 30 guru, yang merupakan keseluruhan guru yang mengajar di SMK Negeri 3 Sekayu.

1.5.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan populasi yang telah diketahui berjumlah 30 orang guru, maka teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik sampling *non probability sampling* dengan jenis sampling jenuh. Sampel jenuh adalah sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh (Sugiyono,2019:133). Oleh karena itu, Seluruh guru yang berjumlah 30 guru di SMK Negeri 3 Sekayu akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

1.5.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini data yang telah diperoleh dari hasil jawaban responden terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen, melalui uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Setelah diperoleh hasil validitas dan reliabilitasnya baru dilakukan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif dan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS.

1.5.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r = 0,361$. Jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,361, maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid atau tidak didasari dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan ketidak telitian (α) sebesar 5%, maka instrumen tersebut dikatakan valid.
- b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan ketidak telitian sebesar 5%, maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

1.5.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu instrumen yang mempunyai indikator dari variabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menentukan suatu instrumen dikatakan reliable atau tidak dalam pengambilan keputusan yaitu $r_{hitung} > 0,6$.

1.5.5.3 Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019: 206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Bentuk Penyajian data dalam statistik deskriptif adalah melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata dan standar deviasi, perhitungan presentase.

1.5.5.4 Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah analisis yang berkaitan dengan dua variabel, satu variabel independen (x) dan satu variabel dependen (Y). Pada penelitian ini analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh variabel gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah (X) terhadap kinerja Guru (Y) di SMK Negeri 3 Sekayu. Analisis regresi linear sederhana melibatkan uji T , Uji Koefisien determinasi R^2 dan persamaan regresi yang akan dilakukan dengan menggunakan SPSS, adapun pengujian nya adalah sebagai berikut;

1. Uji T (Parsial)

Menurut Lupiyadi dan Ikhsan (2015:168) menyatakan uji-t (parsial) digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel bebas benar memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Nilai-nilai koefisien regresi dalam persamaan regresi merupakan hasil perhitungan berdasarkan sampel yang terpilih. Uji-t menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 3 Sekayu. Uji-t pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS.

2. Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi atau yang dinotasikan dengan R^2 digunakan untuk menunjukkan seberapa besar presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian semakin tinggi nilai R^2 , maka akan semakin besar proporsi dan total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Adapun untuk mengetahui hubungan antara variabel gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah (X) dan kinerja guru (Y) dilihat dengan persamaan sebagai berikut;

$$Y = \alpha + \beta X$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (Gaya Kepemimpinan Partisipatif)

X = Variabel independen (Kinerja Guru)

β = Koefisien regresi.

α = Konstanta